

PEMBINAAN PELATDA PEPARNAS CABANG OLAHRAGA ATLETIK PROVINSI DIY TAHUN 2016

COACHING PELATDA PEPARNAS BRANCH SPORTS ATHLETICS DIY PROVINCE IN 2016

Oleh: Waryudi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, waryudi99@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum diketahuinya Pembinaan Pelatda Peparناس Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Pelatda Peparناس Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 berdasarkan indikator atlet, pelatih, organisasi, program latihan, pendanaan, dan prasarana-sarana.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi Pelatda Peparناس Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* dari Pembinaan Pelatda Peparناس Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 sebanyak 25 orang terdiri dari atlet, pelatih dan pengurus organisasi. Bentuk instrumen yang digunakan adalah angket yang berupa pernyataan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Pelatda Peparناس Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 dari segi atlet berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar (80%), dari segi pelatih berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar (81.4%), dari segi organisasi berada pada kategori sangat baik dengan persentasi sebesar (84%), dari segi program latihan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar (79.8%), dari segi pendanaan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar (72.6%), dan dari segi prasarana dan sarana berada pada kategori baik dengan persentase sebesar (75.6%). Sedangkan berdasarkan penghitungan data secara keseluruhan Pembinaan Pelatda Peparناس Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 berada pada kategori Baik dengan persentase sebesar (79%).

Kata kunci :Pembinaan Peparناس, Atletik, Provinsi DIY

ABSTRACT

The background of this research with not knowing Pelatda Peparناس Development Branch Athletic Sports DIY Province Year 2016. This study aims to determine Pelatda Peparناس Development Branch Athletic Sports DIY Province 2016 based on indicators of athletes, coaches, organization, training programs, funding, and infrastructure and facilities.

This research is quantitative descriptive Pelatda population Peparناس Athletics Sports Branch DIY Province Year 2016. The sampling technique in this research is incidental sampling of Pelatda Peparناس Development Branch Athletic Sports DIY Province 2016 as many as 25 people made up of athletes, coaches and administrators of the organization. Form of the instrument used was a questionnaire in the form of a statement. Data collection techniques using survey methods and data collection techniques using closed questionnaire.

Based on the results of the study it can be concluded that the formation Pelatda Peparناس Branch Sports Athletic DIY Province 2016 in terms of athletes that are in the very good category with a percentage of (80%), in terms of coaches that are in the very good category with a percentage of (81.4%), from in terms of the organization that are in the very good category with a percentage of (84%), in terms of exercise programs that are in both categories with a percentage of (79.8%), in terms of funding that are in both categories with a percentage of (72.6%), and in terms of infrastructure and facilities located in both categories with a percentage of (75.6%). While based on the calculation of the overall data Pelatda Peparناس Development Branch Yogyakarta Provincial Athletic Sport 2016 are in the Good category with a percentage of (79%).

Keywords: Coaching Peparناس, Athletics, Yogyakarta Province

PENDAHULUAN

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga multi event dan merupakan cabang olahraga kompetitif dimana dalam perlombaan mempertandingan berbagai nomor cabang olahraga meliputi lari, lempar, dan lompat (Tamsir Riyadi, 1985: 1). Atletik merupakan olahraga yang terdiri dari nomor lari, nomor lompat, dan nomor lempar. Nomor tersebut di atas terdiri dari berbagai macam event diantaranya, nomor lari yaitu terdiri dari: event lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh dan lari marathon. Sedangkan nomor lompat terdiri dari: event lompat jangkit, lompat tinggi, lompat galah dan lompat jauh. Adapun nomor lempar terdiri dari: event lempar cakram, tolak peluru, lempar lembing, dan lontar martil. Event-event ini biasa diperlombakan dalam berbagai kejuaraan, baik di jenjang daerah, provinsi, nasional maupun internasional.

Selain itu, atletik adalah cabang olahraga wajib dalam kejuaraan multi event, diantaranya seperti: POPDA, O2SN, POPNAS, PORPROV/PORDA, PON, maupun ASEAN GAMES, SEA GAMES, Olimpiade, dan lain-lain. Kejuaraan yang sangat beragam ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mencari dan menyalurkan bakat-bakat atlet khususnya bakat atletik. Kejuaraan multi event untuk siswa SMP dan SMA diantaranya adalah kejuaraan O2SN dan POPNAS, sementara kejuaraan multi event untuk umum adalah PON.

Seiring dengan semakin banyaknya dan beragam event yang diselenggarakan untuk menyalurkan bakat-bakat atletik, kompetisi untuk orang berkebutuhan khusus/difabel juga tidak kalah eksis baik di kancah nasional maupun internasional. Salah satu event tingkat nasional untuk kaum difabel adalah PEPARNAS yang penyelenggaraannya saat ini dilaksanakan serentak setelah PON. PEPARNAS (Pekan Paralimpiade Nasional) merupakan kejuaraan multi event yang di khususkan untuk para atlet penyandang disabilitas. Adanya event untuk atlet berkebutuhan khusus tersebut, membuktikan bahwa kaum difabel juga mampu

mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk bersaing di dalam dunia olahraga khususnya olahraga kompetitif.

Mengingat atletik merupakan cabang olahraga multi event dengan beragam nomor cabang olahraga. Nomor cabang olahraga yang biasanya dilombakan dalam event PEPARNAS yaitu; nomor lari, lompat jauh, lompat jangkit, lempar lembing, lempar cakram, loncat tinggi, dan tolak peluru. Pada nomor lari termasuk kelas kursi roda, selain sprint 100, 200 dan 400 m, diperlombakan pula lari jarak menengah 800 dan 1.500 m, serta jarak jauh 5.000 dan 10.000 m. Nomor lainnya adalah lari estafet 4 x 100 m. Para atlet terbagi pada empat jenis disabilitas yakni tuna netra, tuna grahita, tuna daksa (amputee), dan tuna rungu wicara melombakan beberapa nomor cabang olahraga atletik, yang mana pada nomor-nomor lombanya disesuaikan dengan kecacatan atlet. Hal ini berkaitan dengan kekurangan yang dimiliki tiap-tiap atlet difabel, dalam perlombaan/event tingkat nasional seperti PEPARNAS merupakan suatu ajang unjuk kemampuan atlet dan sebagai tolak ukur kemampuan pada event tingkat selanjutnya. Atlet yang memiliki limit atau cacatan rekor baik tentunya akan mengikuti kompetisi pada tingkat internasional, seperti ASEAN Paralympic Games.

Saat ini terdapat 4 organisasi tingkat dunia dan spesifik bagi penyandang cacat yaitu : CP-ISRA (Cerebral Palsy International Sport and Recreation Assosiation), IBSA (Internasional Blind Sport Assosiation), INAS-FID (International Sport Federation for persons with Intellectual Disability), dan IWAS (International Wheelchair and Amputee Sport Federatin). Keempat organisasi tersebut tergabung dalam satu wadah IPC (International Paralympic Committee) yang didirikan pada tahun 1989.

Di indonesia, organisasi yang menaungi penyandang cacat adalah NPC (National Paralympic committee of Indonsia). NPC merupakan induk organisasi dan institusi resmi yang menaungi atlet-atlet dan olahraga khusus penyandang disabilitas di Indonesia. Kantor

pusat NPC (National Paralympic committee of Indonesia) adalah di Jalan Ir. Sutami No.86, Jurug, Surakarta, Solo, Jawa Tengah. NPC (Nasional Paralympic committee of Indonesia) adalah satu-satunya wadah keolahragaan penyandang cacat Indonesia yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi penyandang cacat di Indonesia maupun di ajang internasional. Dengan adanya induk organisasi untuk penyandang disabilitas yaitu NPC (National Paralympic committee of Indonesia), semakin memperjelas bahwa kaum difabel dapat diberdayakan dan mampu menyalurkan segenap kemampuan untuk bersaing dalam olahraga prestasi serta memajukan keolahragaan nasional.

Pencapaian prestasi tentunya tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan melalui olahraga prestasi. Olahraga prestasi menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan. Dalam pembinaan yang dilakukan adalah sistematis dan terencana agar mencapai tujuan. Pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi dapat melalui , Klub Olahraga, Induk Organisasi Olahraga, Pelatda, dan Pelatnas, baik yang dikelola oleh swasta maupun oleh pemerintah. Semua pembinaan yang dilakukan tidak lain adalah untuk mengoptimalkan kemampuan atlet dalam mencapai prestasi.

Peran serta kaum difabel dalam dunia olahraga bukan menjadi hal yang aneh dan baru. Perhatian pemerintah dan sebagai wujud kemajuan dan memajukan olahraga keberbagai elemen lapisan masyarakat telah memberikan dampak dan sinyal positif bagi difabel potensial. Serta dengan adanya persamaan hak dalam olahraga telah membawa dan membuktikan bahwa kaum difabel dapat melakukan olahraga dan berprestasi pada cabang olahraga yang digelutinya.

Berkaitan dengan penjabaran latar belakang masalah diatas ini peneliti akan membahas tentang “ Pembinaan Pelatda

Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016. Dimana pembinaan pelatda pepararnas adalah pembinaan yang dibentuk untuk membina atlet-atlet berkebutuhan khusus/difabel. Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 sampai 20 Oktober 2016 di Bandung, Provinsi Jawa Barat pada Pekan Paralympic Nasional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*, artinya dari populasi yang ada secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Bentuk instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket tertutup yang berupa pernyataan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis

data sehingga data – data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2004:170) bahwa : “Analisis deskriptif adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut :

1. Menghitung Persentase (%) Skor Capaian Responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (1991 : 113) sebagai berikut :

$$Pr = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pr = Persentase capaian responden
F = Jumlah jawaban responden
N = Jumlah responden
 100 % = Jumlah teap

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 117) sebagai berikut :

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase capaian
SC = Jumlah skor capaian
SI = Jumlah skor ideal
 100% = Jumlah teap

2. Mengkonfirmasi persentase (%) skor capaian responden dengan kriteria/standar keberhasilan.

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus di atas, selanjutnya dicocokkan atau sesuaikan dengan kualifikasi/kriteria yang diadaptasi dari sugiyono (2010:107), seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Katogorisasi

No	Rentang Skor	Status	Kategori
1	8.1 – 10		Sangat Baik
2	6.6 – 8.0		Baik
3	5.6 – 6.5		Sedang
4	4.1 – 5.5		Kurang
5	0 – 4.0		Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelatda Peparnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Pembinaan Pelatda Peparnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Atlet	8.0	80%	Sangat Baik
2	Pelatih	8.14	81.4 %	Sangat Baik
3	Organisasi	8.38	83.8 %	Sangat Baik
4	Program Latihan	7.98	79.8 %	Sangat Baik
5	Pendanaan	7.26	72.6 %	Baik
6	Prasarana dan Sarana	7.56	75.6 %	Baik
Rata – rata		7.886	78.8 6%	Baik

1. Atlet

Skor tertinggi dari tiap butir instrumen = 4, jumlah butir instrumen = 6, jumlah responden = 25. Sedangkan skor ideal untuk indikator atlet adalah = 4 x 6 x 25 = 600. Selanjutnya skor yang diperoleh dari responden = 480. Dengan demikian penghitungan persentase yang diperoleh untuk indikator atlet = (480 : 600) x 100% = 80%. Jadi Pembinaan Pelatda Peparnas

Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 ditinjau dari indikator atlet telah mencapai 80% dari yang diharapkan. Jadi, secara kualitatif Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 untuk indikator atlet masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

2. Pelatih

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4, jumlah butir instrumen = 5, jumlah responden = 25. Sedangkan skor ideal untuk indikator pelatih adalah $= 4 \times 5 \times 25 = 500$. Selanjutnya skor yang diperoleh dari responden = 407. Dengan demikian penghitungan persentase untuk indikator pelatih adalah $= (407 : 500) \times 100\% = 81,4\%$. Jadi Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 ditinjau dari indikator pelatih telah mencapai 81,4% dari yang diharapkan. Jadi, secara kualitatif Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 untuk indikator pelatih masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

3. Organisasi

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4, jumlah butir instrumen = 7, jumlah responden = 25. Sedangkan skor ideal untuk indikator organisasi = $4 \times 7 \times 25 = 700$. Selanjutnya skor yang diperoleh dari responden untuk indikator organisasi = 587. Dengan demikian penghitungan persentase untuk indikator organisasi = $(587 : 700) \times 100\% = 83,8\%$ dari yang diharapkan. Jadi, secara kualitatif Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 untuk indikator organisasi masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

4. Program Latihan

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4, jumlah butir instrumen = 8, jumlah responden = 25. Sedangkan skor ideal untuk indikator program latihan = $4 \times 8 \times 25 = 800$. Selanjutnya skor yang diperoleh dari responden untuk indikator program latihan = 639. Dengan demikian penghitungan persentase untuk indikator program latihan = $(639 : 800) \times 100\% = 79,8\%$ dari yang

diharapkan. Jadi, secara kualitatif Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 untuk indikator program latihan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

5. Pendanaan

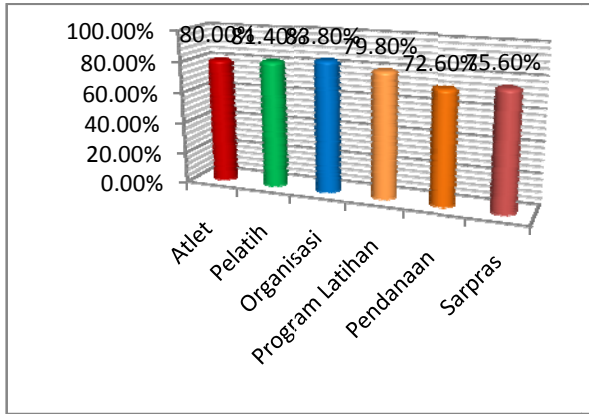
Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4, jumlah butir instrumen adalah = 6, jumlah responden = 25. Sedangkan skor ideal untuk indikator pendanaan = $4 \times 6 \times 25 = 600$. Selanjutnya skor yang diperoleh dari responden untuk indikator pendanaan = 436. Dengan demikian penghitungan persentase untuk indikator pendanaan = $(436 : 600) \times 100\% = 72,6\%$ dari yang diharapkan. Jadi, secara kualitatif Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 untuk indikator pendanaan masuk dalam kategori “Baik”.

6. Prasarana dan Sarana

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4, jumlah butir instrumen = 5, jumlah responden = 25. Sedangkan skor ideal untuk indikator prasarana dan sarana = $4 \times 5 \times 25 = 500$. Selanjutnya skor yang diperoleh dari responden untuk indikator prasarana dan sarana = 378. Dengan demikian penghitungan persentase untuk indikator pendanaan = $(378 : 500) \times 100\% = 75,6\%$ dari yang diharapkan. Jadi, secara kualitatif Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016 untuk indikator prasarana dan sarana masuk dalam kategori “Baik”.

Penyajian hasil penelitian dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Pembinaan Pelatda Pepararnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY tahun 2016



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa Pembinaan Pelatda Peparnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 dari segi atlet berada pada kategori sangat baik dengan prosentase sebesar (80%), dari segi pelatih berada pada kategori sangat baik dengan prosentasi sebesar (81.4%), dari segi organisasi berada pada kategori sangat baik dengan prosentasi sebesar (84%), dari segi program latihan berada pada kategori baik dengan prosentase sebesar (79.8%), dari segi pendanaan berada pada kategori baik dengan prosentase sebesar (72.6%), dan dari segi prasarana dan sarana berada pada kategori baik dengan prosentase sebesar (75.6%). Sedangkan berdasarkan penghitungan data secara keseluruhan Pembinaan Pelatda Peparnas Cabang Olahraga Atletik Provinsi DIY Tahun 2016 berada pada kategori baik dengan prosentase sebesar (79%).

Saran

Dari kesimpulan di atas, disarankan kepada pengurus organisasi dan pelatih agar memaksimalkan atlet serta mampu memajemen kebijakan organisasi demi tercapainya prestasi atlet difabel di Yogyakarta.

Bagi peneliti yang akan datang, agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun kualitas responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Winendra. (2008). *Atletik*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Agus Nurali, Imran. (2011). *OLAHRAGA BAGI PENYANDANG CACAT SUMBANGSIH BAGI PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN NASIONAL*. <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/798>.
- Anas, Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arman, Abdullah, Agusmanji. (1994). *Dasar – dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Cholid, Narbuko. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Destriani. (2015). *Evaluasi Manajemen Organisasi – organisasi Cabang Olahraga pada Program Pustatda di DIY dalam Menghadapi PON XIX 2016*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Eddy Purnomo. (2011). *Dasar - Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia
- Handika, Rizal Handika : *Studi Perkembangan Prestasi Olahraga Pada NPC (National Paralympic Committee) Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Sebelas Maret, Januari 2013.
- Hariyadi, Slamet, Kotot, R. (2003). *Teknik Dasar Pencak Silt Tanding*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Harsono, Abdul Muis. (2008). *Coaching dan Aspek – aspek Psikologis Dalam Coaching*. C.V Tambak Kusuma, Bandung.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendrayana, Yudi. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- KBBI. (2005). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pemuda dan Olahraga RI. (2006). *Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan*. Jakarta.
- KONI DIY. (2005). *Panduan pembinaan olahraga prestasi KONI DIY*. Yogyakarta: KONI DIY.
- Kosasih, Engkos. 1980. *Olahraga dan Kesehatan*. Bandung : Gunung Mulia.
- Laksmi, Isworo & Handayani, Primastuti (2008)

- Indonesia.Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali.*Sport Development Indek : Konsep, Metodologi dan Aplikasi.* Jakarta, September 2007.
- Republik Indonesia.(2005). Undang – undang No 3.Keolahragaan.
- Rusli Lutan, Toho Cholik, M. (1996/1997).*Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Rusli, Lutan. (1997). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Jakarta. Universitas Terbuka Jakarta.
- Saifudin, Azwar. (2000). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2010). Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianit. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset.* Selemba Empat, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, (1989).*Penelitian dan Penilaian Pendidikan.*Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- (2012).*Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta
- (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta : Rineka Cipta.
- Supandi, (1998).*Dasar – dasar Pendidikan Jasmani : Tinjauan Berdasarkan Dasar Teori Biologig, Psikologig, Sosiologi9g, dan Filsafat Pendidikan Jasmani.* Diktat.Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Bandung.
- Supriyadi, Sapto adi, Mardianto, 2008.Pemetaan Olahraga Unggulan Daerah Propinsi Kalimantan Timur.Jurnal IPTEK Olahraga. Jakarta. Kemenegpora.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian.* Depok : Raja Grafindo Persada.
- Tohar.(2004). *Ilmu Kepelatihan Lanjut.*Semarang : FIK UNNES
- Tamsir ,Riyad. (2011). *Petunjuk Atletik.* Yogyakarta : IKIP
- Wirjasantosa, Ratal. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga.*Jakarta : UNIVERSITAS INDONESIA.